

# Implementasi Kegiatan Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Al-Amin Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Adelia Redyawati<sup>1</sup>, Shafiyah Salsabila<sup>2</sup>, Dela Rabbani Auliyaa<sup>3</sup>, Rumaisa Hisan<sup>4</sup>, Erika Aulia Asyisyifa<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## Abstract

*This study aims to determine the effect of Baitul Arqam activities at Universitas Muhammadiyah Surakarta on the improvement of Al-Amin Students of Universitas Muhammadiyah Surakarta. This research used qualitative research methodology. This type of research is descriptive research conducted through literature study and observation. The content of this research examines the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah education at Universitas Muhammadiyah Surakarta, focusing on the implementation of AIK as character education through Baitul Arqam activities. Based on the observation, it can be concluded that Baitul Arqam plays a role in improving the Islamic character of students in the fields of Aqidah, tawhid, worship and morals. The effectiveness of Baitul Arqam activities cannot be a guarantee in improving students' Al-Amin character. This is because it depends on the initial motivation of students in participating in Baitul Arqam activities, where some students participate in these activities to fulfill AIK course obligations, so that the knowledge gained is not applied optimally in everyday life.*

**Keywords:** *Baitul Arqam; Al-Islam and Kemuhammadiyah Education; Al-Amin Character*

## Implementasi Kegiatan Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Al-Amin Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap peningkatan karakter Al-Amin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang dilakukan melalui studi literatur dan observasi. Isi dari penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan berfokus pada implementasi AIK sebagai pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa Baitul Arqam memberikan peran dalam peningkatan karakter keislaman mahasiswa dalam bidang aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak. Efektivitas kegiatan Baitul Arqam tidak dapat menjadi jaminan dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tergantung pada motivasi awal mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Baitul Arqam, dimana sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut untuk memenuhi kewajiban mata kuliah AIK, sehingga ilmu yang didapatkan tidak diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Baitul Arqam; Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah; Karakter Al-Amin*

## **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sehingga terdapat banyak organisasi kemasyarakatan Islam yang tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu Muhammadiyah. Seorang tokoh terkemuka bernama K.H Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah ini pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dipengaruhi oleh faktor keprihatinannya terhadap keadaan agama, sosial, dan pendidikan di Indonesia. Kekhawatiran sosial agama muncul disebabkan karena melihat banyaknya masyarakat Indonesia yang beragama Islam tetapi tidak mengamalkan sikap, perilaku, dan ajaran Islam yang ada, bahkan mereka juga masih percaya dengan takhayul dan mitos turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Sedangkan kekhawatiran pendidikan disebabkan oleh efek penjajahan Belanda pada saat itu sehingga membuat masyarakat Indonesia memiliki masalah keterbelakangan pendidikan yang cukup berat serta mereka pun sangat kekurangan informasi dan wawasan tentang pengetahuan umum.

Realita keadaan pendidikan di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda saat itu, menggerakkan hati K.H Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah sekolah modern yang dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Sekolah ini menerapkan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan pesantren dan modern (Barat). K.H Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran mengenai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, karena kedua ilmu tersebut (agama dan umum) tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak hanya ilmu agama dan umum, K.H Ahmad Dahlan juga memberikan pembelajaran mengenai pendidikan karakter yang dimaksudkan agar terbentuknya karakter seseorang yang baik serta mulia dan dapat membedakan mana hal yang baik atau buruk. Pembelajaran tentang pendidikan agama serta karakter ini bertahan hingga Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia saat ini. Pendidikan ini diberikan sejak taman kanak-kanak dan berlanjut hingga

tingkat perguruan tinggi di Muhammadiyah. Terutama pada perguruan tinggi, pendidikan agama dan karakter yang diajarkan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan nilai moral yang dianut oleh organisasi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter moral dan menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Muhammadiyah Surakarta membuat sebuah program pendidikan karakter yang disebut dengan Baitul Arqam yang bertujuan untuk menunjang karakter mahasiswa agar sesuai dengan karakter yang dicetuskan oleh kampus, Baitul Arqam adalah suatu wadah dalam perkaderan Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman, melatih jiwa kepemimpinan, cara berpikir, dan pembentukan karakter. Tujuan dibentuknya kegiatan Baitul Arqam ini agar mampu mengarahkan, membina, mengajarkan masyarakat salah satunya di perguruan tinggi untuk mengajarkan bagaimana kehidupan yang baik, mempelajari ajaran Islam lebih dalam, mencetak generasi yang tangguh, berpikir cerdas, berjiwa pemimpin, dan memiliki akhlak yang baik untuk menjadi generasi penerus di masa depan.

Baitul Arqam yang menjadi salah satu kegiatan wajib di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki visi mampu mencetak mahasiswa Muhammadiyah yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar, bangsa, dan negara dan visi untuk menjadikan mahasiswa memiliki pembelajaran yang baik, mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik, dan selalu berusaha melakukan perubahan untuk kehidupan yang lebih baik melalui dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Para mahasiswa di Baitul Arqam diajarkan tentang pendidikan Islam melalui metode pengajaran yang partisipatif dan interaktif. Mereka belajar melalui diskusi kelompok, permainan peran, proyek, dan kegiatan lain yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berlatih berpikir kritis, berdebat, dan menerapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan Islam, Baitul Arqam juga mempromosikan nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an. Aturan-aturan ini menekankan toleransi, kejujuran, persatuan, dan semangat kegiatan sosial. Melalui berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat, kerja sosial, dan kerja keagamaan, para mahasiswa di Baitul Arqam didorong untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan memiliki rasa saling pengertian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami melakukan pengamatan terhadap kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan pengaruhnya terhadap peningkatan karakter Al-Amin mahasiswa. Pengamatan ini diharapkan dapat memperkuat karakter keislaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **2. Literatur Review**

### **2.1. Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan**

Penelitian dengan judul “Sejarah dan Peran Muhammadiyah di Dalam Pendidikan” oleh (Weli. T, Fathiyah S.M., dan Indah S.K., 2024) menjelaskan bahwa Muhammadiyah melakukan reformasi dalam sistem pendidikan dengan membangun madrasah dengan menggunakan gaya modern. Muhammadiyah mengoperasikan sekolah yang disebut Sekolah Rakyat, yang menyediakan pendidikan agama dan umum. Menciptakan dan mengembangkan generasi muda yang mampu memimpin, melaksanakan, dan menyempurnakan usaha-usaha persyarikatan adalah tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Penelitian lain karya Nadlifah (2016) menyatakan Muhammadiyah berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan

menerapkan sistem pendidikan nasional yang digambarkan sebagai organisasi yang inklusif dan progresif. Selain itu, Muhammadiyah tetap mempertahankan tujuan dan identitasnya yang utama dalam pelaksanaan pendidikan.

### **2.2. Peran Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Keislaman**

“Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Baitul Arqam pada Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan” Hadi Pajarianto, Muhammad Yusuf, Duriani, Imam Pribadi, Ibrahim Halim, Salju, Nurhapisah, (2023) membahas mengenai pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keagamaan bagi mahasiswa muslim Muhammadiyah.

Artikel ini mengenai rendahnya literasi keagamaan mahasiswa muslim di Indonesia, bahwa masih banyak mahasiswa muslim yang memerlukan pembinaan mendalam secara intensif dalam menguatkan pemahaman agama seperti halnya ibadah wajib dan sunnah.

Adanya keprihatinan tersebut, artikel ini melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mahasiswa melalui kegiatan Baitul Arqam yang di fasilitasi oleh Lembaga Al-Islam Kemuhammadiyah (LAIK), beserta dosen dengan metode Focus Discussion Group (FGD).

Melalui kegiatan tersebut kegiatan Baitul Arqam berhasil meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa dapat melakukan praktik ibadah seperti gerakan sholat, berwudhu, dan tayamum dengan benar. Selain itu, pemahaman cara membaca Al-Qur'an dan partisipasi mahasiswa dalam melakukan ibadah sunnah juga mengalami peningkatan. Artikel ini menyatakan bahwa kegiatan ini layak untuk terus dilanjutkan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa Muhammadiyah.

## **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang dilakukan melalui

studi literatur dan observasi secara mendalam. Isi dari penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan berfokus pada implementasi AIK sebagai pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Pelaksanaan**

K.H Ahmad Dahlan menetapkan landasan dasar pendidikan berupa akhlak, individual, dan sosial sebagai dasar pendidikan yang harus dikembangkan. Pendidikan akhlak yang dimaksud yaitu dengan menanamkan nilai keislaman terpuji yang tercermin dalam perilaku maupun sikap di keseharian peserta didik Muhammadiyah. Pendidikan individu berupa pendidikan akal dengan mengembangkan daya berpikir peserta didik. Pendidikan sosial yaitu dengan menanamkan sikap peduli dan peka terhadap sekitar tanpa terkecuali. Proses pendidikan Studi Islam dan Kemuhammadiyah (Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau sering disingkat AIK) oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta, salah satunya diimplementasikan pada kegiatan Baitul Arqam untuk meningkatkan karakter keislaman mahasiswa sesuai ajaran Islam dan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM).

Berdasarkan hasil pengamatan, aktualisasi kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dilakukan di Masjid Sudalmiyah UMS selama 4 hari pada semester 1 dan semester 2, serta 1 hari untuk Baitul Arqam purna studi. Proses pengajaran Baitul Arqam didampingi oleh 2 fasilitator pada masing-masing kelas yang berisi 40 mahasiswa. Berbagai model pembelajaran turut diterapkan oleh fasilitator dalam proses penyampaian materi untuk mempermudah mahasiswa memahami materi dan pengaplikasian materi dalam kehidupan nyata. Mahasiswa juga ditekankan untuk selalu aktif dalam proses kegiatan melalui rangkaian kegiatan yang beragam seperti kuis, membuat makalah, membuat poster, dan lain sebagainya.

Adapun kurikulum pembelajaran yang diterapkan pada proses kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta mulai tahun 2005/2006 oleh Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam, dan Kemuhammadiyah (LPPIK) UMS, yaitu sebagai berikut :

#### **A. Semester 1 (Agama)**

1. Aqidah
2. Tauhid (Rukun Iman sebagai Realisasi Kalimat Syahadat)
3. Akhlak
4. Etika
5. Mode Berpakaian menurut Syari'at Islam
6. Al-Qur'an (Tafsir dan tadarus)
7. Tadabbur Alam/Olah Raga
8. Praktek Ibadah (Thaharah, shalat wajib, shalat sunnah, dan shalat berjama'ah)

#### **B. Semester 2 (Ibadah Muamalah)**

1. Ibadah (Shalat, puasa, zakat, haji, umroh, dan qurban)
2. Pernikahan dalam ajaran Islam
3. Pembagian harta waris
4. Bisnis dalam Islam
5. Lembaga Keuangan dalam Islam
6. Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM),
7. Al-Qur'an (Tadarus/Tafsir)
8. Tadabbur Alam/Olah Raga,
9. Praktek Ibadah (Shalat jama' qashar, shalat Gerhana, macam Sujud, dan perawatan Jenazah)

#### **C. Purna Studi**

1. Ibadah (Thaharah, dan sholat)
2. Akhlak
3. Kemuhammadiyah
4. Penguatan karakter sarjana UMS
5. Persiapan berkarir pasca studi



Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam dilakukan dengan menerapkan metode POD (Pembelajaran Orang Dewasa) dimana peserta Baitul Arqam diperlakukan sebagai orang dewasa yang dianggap mampu menyelesaikan segala rangkaian kegiatan maupun tugas dalam kegiatan Baitul Arqam secara mandiri dan penuh tanggung jawab serta mampu berperan secara aktif dan dapat melakukan evaluasi pada setiap materi pembelajaran. Sistem evaluasi pada kegiatan Baitul Arqam dilakukan di pagi hari selama masa kegiatan berlangsung. Pengukuran dalam hal pemahaman dan penentuan kelulusan bagi mahasiswa peserta Baitul Arqam ditentukan berdasarkan penilaian yang diambil dari tugas, kuis, dan ujian tertulis di akhir acara.

#### **4.2. Hambatan Kegiatan Baitul Arqam**

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah memiliki hambatan antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengikuti kegiatan Baitul Arqam hanya sebagai tuntutan perkuliahan dan untuk memenuhi nilai perkuliahan sehingga setelah kegiatan Baitul Arqam selesai mahasiswa tidak mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Kurang kooperatifnya mahasiswa dalam mengikuti jadwal kegiatan Baitul Arqam menjadikan mahasiswa sering kali terlambat mengikuti kegiatan pada jadwal yang berlangsung dan menghambat pemahaman materi yang tertinggal.
3. Sebagian kegiatan dilakukan secara daring sehingga mahasiswa perlu menyiapkan *device* yang memadai dan koneksi internet yang stabil sehingga kegiatan dapat diikuti dengan lancar.

#### **4.3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Baitul Arqam**

Salah satu kegiatan Baitul Arqam yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu Baitul Arqam yang mempelajari mengenai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menggunakan beberapa metode

pembelajaran yaitu melalui diskusi bersama untuk melatih berpikir kritis dan memberikan pendapat dan setelah itu dilanjutkan dengan quiz untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Agar kegiatan Baitul Arqam menjadi lebih santai diadakan game dan menonton video bersama untuk menambah wawasan mengenai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kegiatan Baitul Arqam tersebut juga didukung adanya diperbolehkan menggunakan HP dan teknologi lainnya agar mahasiswa mendapat wawasan lebih mengenai materi tersebut. Proses belajar mengajar melalui Baitul Arqam ini cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang masih kurang efektif karena banyaknya materi yang dipelajari dengan rentan waktu yang sangat sedikit dan hal itu membuat pembelajaran kurang maksimal. Selain itu karena kegiatan Baitul Arqam ini dilaksanakan di masjid dan bukan di kelas itu menjadi kurang efektif karena membuat mahasiswa kurang fokus dalam belajar karena bercampurnya beberapa kelompok dalam satu masjid.

#### **4.4. Pengaruh dari Pelaksanaan Kegiatan Baitul Arqam**

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dimaksudkan supaya dapat berpengaruh dalam meningkatkan fondasi karakter keislaman di dalam diri mahasiswa. Peningkatan karakter keislaman mahasiswa memerlukan fondasi keislaman yang kuat supaya dapat mencerminkan sikap-sikap mulia keislaman dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam membangun pondasi tersebut dilakukan dengan sistem pendidikan melalui kegiatan Baitul Arqam dalam bidang aqidah, tauhid, ibadah, dan akhlak sesuai ajaran Islam.

1. Pembelajaran pada bidang aqidah dan tauhid  
Pengajaran mengenai aspek aqidah dan tauhid dapat meluruskan pemahaman tauhid dan aqidah mahasiswa sesuai ajaran Rasulullah.

2. Pembelajaran pada bidang ibadah

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam melatih dan membiasakan mahasiswa dalam melakukan ibadah wajib maupun ibadah sunnah seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya dengan tata cara yang benar.

3. Pembelajaran pada bidang akhlak

Pengajaran materi akhlak sesuai ajaran Islam mengenai, akhlak terhadap Allah, sesama manusia, binatang, dan tumbuhan. Materi mengenai etika keislaman seperti tata cara berpakaian juga diajarkan sehingga mahasiswa menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tuntutan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM).

Pemberian materi oleh fasilitator sebagai pengajar dalam kegiatan Baitul Arqam dilakukan secara intensif sehingga dapat meningkatkan proses pemahaman mahasiswa selama kegiatan pengajaran. Selain itu, selama proses pengajaran fasilitator memberikan motivasi untuk mendorong mahasiswa berubah menjadi lebih baik lagi sesuai ajaran dalam Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Pemahaman mahasiswa dalam setiap materi, tercermin dari nilai yang diukur melalui ujian tertulis di akhir kegiatan Baitul Arqam. Dengan pemahaman dalam setiap materi di kegiatan Baitul Arqam akan menciptakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah yang berperilaku keislaman dan berakhlak mulia seperti dalam Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Selain itu, kegiatan Baitul Arqam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya sehingga membangun kemampuan optimalisasi kematangan dalam berpikir, berinisiatif, dan berinovasi pada diri mahasiswa.

Baitul Arqam juga membawa pengaruh dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Kata Al-Amin memiliki arti dapat dipercaya, untuk mencapai karakter Al-Amin mahasiswa harus memiliki sifat jujur, amanah, fatonah, dan tabligh. Al-Amin memiliki beberapa unsur sifatnya seperti sifat jujur yang

memiliki arti kesesuaian apa yang terjadi baik dari segi perkataan, kejadian maupun fakta yang terjadi di lapangan, kemudian terdapat sifat amanah memiliki arti orang yang dapat dipercaya yaitu menjaga titipan yang harus sampai kepada orang yang bersangkutan dalam kata lain amanah adalah menjaga kepercayaan orang lain agar dapat dijaga dengan sebaik-baiknya, setelah sifat amanah terdapat juga sifat fatonah yang memiliki arti orang yang memiliki kecerdasan atau kepintaran dibidang ilmu dan yang terakhir ada sifat tabligh yaitu menyampaikan dalam arti luasnya yaitu menyampaikan kebaikan atau pemahaman terkait sesuatu kebenaran.

Mahasiswa ketika melakukan kegiatan Baitul Arqam tersebut lebih mengetahui bagaimana cara menghargai atau merespons dosen dan lingkungan sekitar karena dalam Pendidikan karakter memuat pelajaran mengenai akhlak terpuji kepada pengajar. Karakter inilah yang dibutuhkan pada zaman sekarang karena dengan karakter yang baik akan mempermudah dalam bersosialisasi kepada lingkungan. Adanya Baitul Arqam sangat membantu kampus dalam membentuk karakter mahasiswanya.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan Baitul Arqam dalam peningkatan karakter Al-Amin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disimpulkan bahwa Baitul Arqam memberikan peran dalam peningkatan karakter keislaman mahasiswa dalam bidang Aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak. Kegiatan Baitul Arqam sudah menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang dapat menambah variasi proses pembelajaran sehingga meningkatkan keantusiasan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Baitul Arqam. Terbatasnya waktu kegiatan Baitul Arqam menjadi salah satu kekurangan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Efektivitas kegiatan Baitul Arqam tidak dapat menjadi jaminan dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tergantung pada motivasi awal mahasiswa dalam mengikuti kegiatan

Baitul Arqam, dimana sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut untuk memenuhi kewajiban mata kuliah AIK, sehingga ilmu yang didapatkan tidak diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

## Referensi

- [1] E. Sadiyah, "KRITIK KH. AHMAD DAHLAN TERADAP PENDIDIKAN ISLAM DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL," *Rausyan Fikir*, vol. 18, no. 2, pp. 35–51, 2022.
- [2] H. Pajarianto *et al.*, "Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Baitul Arqam pada Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 483–490, Feb. 2023, doi: 10.54082/jamsi.692.
- [3] J. Junaidi, K. B. Dinata, and D. Darwanto, "Evaluation and Analysis of Baitul Arqam on the Morals and Performance of Lecturers and Employees of the University of Muhammadiyah Kotabumi," *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 133–153, Oct. 2020, doi: 10.21070/halaqa.v4i2.1015.
- [4] L. Syahrir, S. Ecça, N. Mahmud, and Kamal, "Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah," *MALLOMO: Journal of Community Service*, vol. 2, no. 2, pp. 94–103, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- [5] N. Fakultas, I. Tarbiyah, D. Keguruan, U. Sunan, and K. Yogyakarta, "MUHAMMADIYAH DALAM BINGKAI PENDIDIKAN HUMANIS ( Tinjauan Psikologi Humanistik)," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 139–154, 2016.
- [6] W. A. Tridayatna, F. Shabrina Mudafri, I. Salma Khairi, and U. Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, "SEJARAH DAN PERAN MUHAMMADIYAH DI DALAM PENDIDIKAN," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 1323–1329, 2024.